

## PENERAPAN METODE PROCESS COSTING DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA INDUSTRI TEKSTIL UD. HOTMA

**Hizkia Serena Sipahutar <sup>1)</sup>, Rasidin Karo Karo Sitepu <sup>2)</sup>**

Program Studi Akuntansi  
Sekolah Vokasi IPB University

Correspondence		
Email: hizkia.22serena@apps.ipb.ac.id <sup>1)</sup> rasidinkaro@apps.ipb.ac.id <sup>2)</sup>	No. Telp:	
Submitted 18 Juni 2024	Accepted 21 Juni 2024	Published 28 Juni 2024

### ABSTRACT

*This final project report aims to analyze the application of the Process Costing Method in calculating the cost of production in the UD Textile Industry. Hotma. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this research is quantitative and qualitative analysis. The results of the research show that in the calculation of the cost of production applied by the business owner, the production costs are smaller because they do not take into account the costs of small amounts of auxiliary materials such as teepol, economic soap and chlorine. Meanwhile, calculating the cost of production using the process costing method can produce a larger and more accurate cost of production. Apart from that, the author also provides a presentation of the calculation of the cost of production in Microsoft Excel to make it easier for business owners when calculating the cost of production again.*

**Keywords:** Accounting Cost; Cost of Production; Process Costing Method

### ABSTRAK

Laporan proyek akhir ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Metode Process Costing dalam perhitungan harga pokok produksi pada Industri Tekstil UD. Hotma. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh pemilik usaha, biaya produksinya lebih kecil karena tidak memperhitungkan biaya bahan penolong yang jumlahnya kecil seperti teepol, sabun ekonomi, dan kaporit. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode process costing dapat menghasilkan harga pokok produksi yang lebih besar dan akurat. Selain itu, penulis juga menyediakan penyajian perhitungan harga pokok produksi pada Microsoft Excel untuk memudahkan pemilik usaha ketika melakukan perhitungan harga pokok produksi kembali.

**Kata kunci:** Akuntansi Biaya; Harga Pokok Produksi; Metode Process Costing

### Pendahuluan

Timbulnya persaingan dalam dunia bisnis dapat mendorong setiap perusahaan untuk lebih berkembang dan maju. Setiap bisnis harus memanfaatkan dan mengendalikan sumber daya yang sudah ada hingga profit yang paling tinggi agar berhasil menuju kemajuan dan perkembangan tersebut. Biaya produksi merupakan contoh dari variasi yang memengaruhi laba perusahaan. Memahami biaya pelaksanaan yang bijak bisa menyokong pemilik usaha untuk mengambil kebijakan yang tepat untuk menghasilkan keuntungan (Yolanda 2021).

Perkembangan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari masalah akuntansi biaya tradisional yang mendalam. Sebagian besar terdapat masalah penentuan biaya produksi yang belum tepat dan sesuai. Permasalahan yang terjadi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan terhadap akuntansi biaya oleh pemilik usaha. Salah satu alasan para pelaku usaha tetap menggunakan akuntansi biaya tradisional adalah dikarenakan belum memahami akuntansi biaya dengan baik. Barang atau jasa akan menjadi kurang kompetitif di pasar apabila harga jualnya terlalu tinggi. Sementara apabila terlalu rendahnya harga jual, barang atau jasa tersebut tidak bisa memberi laba untuk perusahaan itu sendiri (Rizkiyah 2021).

Industri Tekstil UD. Hotma ialah contoh dari UMKM yang beroperasi di bagian pengolahan kain sarung. Industri Tekstil UD. Hotma berlokasi di Jalan Jambu Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara. Usaha ini memiliki potensi untuk terus maju dan berkembang, namun belum



didukung penuh karena belum melaksanakan penulisan serta pengklasifikasian atas biaya produksi yang tepat. Akibatnya, harga pokok produksi menjadi tidak begitu lumrah serta mampu menjadi penyebab atas kurang tepatnya kepada penentuan harga jual.

Metode *process costing* adalah salah satu cara yang bisa dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah dalam menentukan biaya produksi. Metode ini dilaksanakan bagi bisnis yang menggarap produk dengan banyak untuk mengumpulkan biaya produksi agar tiap pelaksanaan yang terjadi dalam periode khusus. Metode *process costing* dilakukan dengan mengumpulkan seluruh biaya produksi dalam periode khusus terhadap sejumlah barang yang didapat. (Mulyadi 2015).

Selama ini Industri Tekstil UD. Hotma masih melakukan prediksi dengan cara akuntansi biaya yang sederhana dan belum melakukan persoalan harga pokok produksi yang akurat. Penulis juga menyajikan aplikasi perhitungan harga pokok produksi pada *Microsoft Excel* untuk memudahkan pemilik usaha ketika akan melakukan perhitungan kembali. Dengan adanya penelitian ini, harapannya bisa menolong pemilik usaha untuk melakukan penentuan atas harga pokok produksi yang dapat digunakan dalam melakukan pemutusan atas harga jual.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka penulis tertarik melaksanakan proyek akhir dengan judul “Penerapan Metode *Process Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Industri Tekstil Usaha UD. Hotma”.

## Metode Penelitian

### Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai proses produksi di Industri Tekstil UD. Hotma.

#### 2. Wawancara

Penulis memilih menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yakni wawancara langsung dan terbuka dengan merekam percakapan. Wawancara tersebut dilakukan dengan pemilik Industri Tekstil UD. Hotma untuk mendapatkan data yang akurat.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam proyek akhir ini berupa foto kegiatan dan proses produksi. Studi dokumen menjadi pelengkap dari observasi atau wawancara dan lebih dapat dipercaya ketika didukung oleh foto atau karya tulis akademik yang ada. Dokumentasi foto kegiatan dan proses produksi dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang usaha Industri Tekstil UD. Hotma.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan terhadap dua metode perhitungan biaya produksi, yaitu perhitungan biaya produksi yang diterapkan oleh Industri Tekstil UD. Hotma dan metode *process costing*. Dalam metode *process costing*, unsur biaya produksi yang digunakan adalah:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
<u>Biaya overhead pabrik</u>	<u>xxx (+)</u>
Biaya produksi	xxx

#### 2. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif diterapkan dengan pendekatan deskriptif komparatif untuk membandingkan dua metode perhitungan biaya produksi, yaitu antara metode yang saat

ini digunakan oleh pemilik usaha dan perhitungan produksi dengan metode *process costing*. Dengan melakukan analisis ini, maka dapat memahami perbedaan dari hasil perhitungan yang dilakukan.

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *process costing* terdiri dari 5 (lima) tahapan (Ibnu, 2023) yaitu:

1. Analisis persediaan  
Tahapan pertama dalam menghitung biaya produksi berdasarkan *process costing* adalah mengevaluasi persediaan dan aliran biaya persediaan.
2. Perhitungan unit ekuivalen  
Langkah kedua melibatkan perhitungan biaya proses dengan menggunakan konsep unit ekuivalen untuk mengestimasi biaya unit/produk yang belum selesai pada akhir periode.
3. Perhitungan biaya yang berlaku  
Setelah selesai mengubah persediaan menjadi jumlah yang setara dalam unit yang diproduksi, maka dilakukan perhitungan total biaya. Ini mencakup biaya langsung dan tidak langsung yang berkaitan dengan inventarisasi pada periode sebelumnya dan biaya yang terakumulasi selama periode saat itu.
4. Perhitungan biaya per unit  
Setelah perhitungan biaya produksi selesai, maka dilakukan perhitungan biaya per unit yang mencakup unit yang sudah selesai dan setara dengan unit yang sudah selesai pada akhir periode akuntansi berjalan.
5. Menentukan biaya untuk produk yang sudah selesai dan masih dalam proses.

## Hasil dan Pembahasan

### Identifikasi Proses Produksi

Adapun tahapan produksi dalam pembuatan kain sarung di Industri Tekstil UD. Hotma adalah sebagai berikut:

1. Tahap pengelosan benang mentah  
Pengelosan merupakan tahap dimana benang mentah digulung atau dipintal guna disiapkan sebagai bahan membuat kain tenun.
2. Tahap pencelupan benang  
Tahap pencelupan benang dimulai dengan pencucian dan perendaman benang hasil tahap satu selama 24 jam. Kemudian benang diberi warna yang terdiri dari 8 (delapan) warna yaitu orange, merah, biru, hijau, hitam, ungu, kuning, dan violet
3. Tahap penjemuran  
Pada tahap ini, benang yang sudah diwarnai digantung lalu dijemur di bawah sinar matahari selama 12 (dua belas) jam, lalu dipindahkan dan dijemur kembali di ruang suhu udara selama 7 (tujuh) jam.
4. Tahap pengelosan benang warna  
Di tahap ini, kita akan mengelos atau menggulung benang yang sudah diwarnai yang akan digunakan untuk memuat corak pada kain tenun.
5. Tahap penyekiran  
Pada tahap ini, gulungan benang harus diletakkan dalam tangga rol supaya bisa diproses menjadi bom benang atau gulungan benang besar saat seperti semula.
6. Tahap penenunan  
Pada tahap ini, gulungan benang yang sudah ditata pada alat tenun tadi kemudian digunakan untuk membuat kain tenun.
7. Tahap pemotongan dan penjahitan kain sarung

Ketika proses penenunan selesai, kain tenun yang sudah jadi akan digulung pada rol tenun, kemudian dipotong sesuai dengan ukuran yang sudah ditentukan yaitu masing-masing 2 (dua) meter. Kemudian, diberikan kepada konveksi agar kain sarung disatukan sehingga menjadi 1 (satu) meter.

### Identifikasi Biaya yang Dikeluarkan oleh UD. Hotma

Data biaya produksi yang dikeluarkan oleh Industri Tekstil UD. Hotma diolah penulis ke dalam penyajian perhitungan harga pokok produksi yang disediakan pada *Microsoft Excel*. Tampilan Menu yang disediakan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Tampilan Menu Penyajian Perhitungan HPP

#### 1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku utama yang digunakan untuk membuat kain sarung adalah benang mentah, pewarna, dan tepung kanji. Rincian bahan baku yang digunakan dan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 2.400 lembar kain sarung periode bulan Maret 2024 dapat dilihat pada Menu Biaya Bahan Baku seperti Gambar 2.

Hasil Produksi  
2.400 Lembar

RINCIAN BAHAN BAKU PER MARET 2024

**MENU**

No	Keterangan	Harga Beli	Biaya/Bulan	Isi	Satuan	Harga Satuan	Keterangan Pembelian
1	Benang Merah	4.000.000	8.000.000	200	kg	20.000	dibeli per 2 minggu sekali
2	Pewarna Orange	350.000	116.667	17	kg	21.000	dibeli per 3 bulan sekali
3	Pewarna Merah	370.000	123.333	17	kg	22.200	dibeli per 3 bulan sekali
4	Pewarna Biru	386.000	128.667	17	kg	23.160	dibeli per 3 bulan sekali
5	Pewarna Hijau	430.000	143.333	17	kg	25.800	dibeli per 3 bulan sekali
6	Pewarna Hitam	56.000	18.667	17	kg	3.360	dibeli per 3 bulan sekali
7	Pewarna Ungu	232.000	77.333	17	kg	13.920	dibeli per 3 bulan sekali
8	Pewarna Kuning	405.000	135.000	17	kg	24.300	dibeli per 3 bulan sekali
9	Pewarna Violet	356.000	118.667	17	kg	21.360	dibeli per 3 bulan sekali
10	Tepung Kanji	2.500.000	2.500.000	250	kg	10.000	dibeli per 1 bulan sekali
TOTAL		9.085.000	11.361.667			185.100	

Gambar 2 Tampilan Menu Biaya Bahan Baku

#### 2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan biaya yang sebenarnya terjadi yang digunakan untuk memproduksi kain sarung. Sistem penggajian pada setiap bagian proses produksi berbeda. Jumlah karyawan pada Industri Tekstil UD. Hotma adalah sebanyak 25 orang. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh pemilik usaha pada bulan Maret 2024 dapat dilihat pada Menu Biaya Tenaga Kerja seperti Gambar 3.

## RINCIAN GAJI KARYAWAN MARET 2024

Jumlah Produksi  
2.160 Lembar

**MENU**

No	Bagian	Jumlah TK	Gaji Per Bagian	Kategori	Gaji Per Bulan
1	Pencelup Benang	3	1.200.000	Bulanan	3.600.000
2	Pengelos Benang	5	1.200.000	Bulanan	6.000.000
3	Penusuk Benang Motif	1	1.500.000	Bulanan	1.500.000
5	Penenun	12	4.000	Per Lembar	8.640.000
6	Mekanik	1	3.500.000	Bulanan	3.500.000
7	Konveksi Sarung	3	1.500	Per Lembar	3.240.000
<b>TOTAL</b>		<b>25</b>			<b>26.480.000</b>

## RINCIAN HASIL TENUN PERIODE MARET 2024

No	Nama Penenun	Jumlah Tenun (Lembar)	Upah Penenun
1	A	180	720.000
2	B	186	744.000
3	C	176	704.000
4	D	176	704.000
5	E	180	720.000
6	F	182	728.000
7	G	178	712.000
8	H	180	720.000
9	I	174	696.000
10	J	175	700.000
11	K	185	740.000
12	L	188	752.000
<b>TOTAL</b>		<b>2.160</b>	<b>8.640.000</b>

Gambar 3 Tampilan Menu Biaya Tenaga Kerja

### 3. Biaya Overhead Pabrik

Dalam metode penetapan biaya proses, biaya *overhead* pabrik (biaya tidak langsung) mencakupi seluruh biaya produksi departemen produksi (tidak termasuk pembiayaan bahan baku) serta seluruh pembiayaan departemen pendukung yang tersedia. Seluruh sumber daya tidak langsung yang digunakan memberikan kontribusi atas biaya overhead pabrik. Seluruh biaya produksi harus berdasar kepada ketepatan atas perhitungan biaya. Rincian biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh Industri Tekstil UD. Hotma periode Maret 2024 dapat dilihat pada Menu Biaya *Overhead* Pabrik seperti Gambar 4.

## RINCIAN BIAYA OVERHEAD PABRIK MARET 2024

No	Keterangan	Biaya Per Bulan
1	Bahan penolong	3.442.167
2	Pembayaran Listrik dan Air	2.000.000
3	Pemeliharaan Mesin	4.000.000
<b>TOTAL</b>		<b>9.442.167</b>

**MENU**

## 1. RINCIAN BAHAN PENOLONG MARET 2024

No	Keterangan	Harga Beli	Biaya Per Bulan	Isi	Satuan	Harga Satuan	Keterangan Pembelian
1	Kayu Bakar	2.500.000	833.333	333.333	kg	8	dibeli per 3 bulan sekali
2	Teepol	90.000	30.000	1.667	ml	54	dibeli per 3 bulan sekali
3	Sabun Ekonomi	57.000	9.500	10	pcs	5.700	dibeli per 6 bulan sekali
4	Kaporit	100.000	33.333	167	gr	600	dibeli per 3 bulan sekali
5	Kemasan	5.616.000	936.000	2.160	pcs	2.600	dibeli per 6 bulan sekali
6	Cap Produk	4.800.000	1.600.000	480	lembar	10.000	dibeli per 3 bulan sekali
<b>TOTAL</b>		<b>13.163.000</b>	<b>3.442.167</b>			<b>18.962</b>	

Gambar 4 Tampilan Menu Biaya Overhead Pabrik

- a) **Biaya Bahan Penolong**  
Bahan penolong adalah bahan yang digunakan sebagai pelengkap dalam proses produksi untuk menghasilkan produk yang fungsinya sempurna sesuai parameter produk yang diharapkan. Bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi kain sarung antara lain adalah kayu bakar, teepol, sabun ekonomi, kaporit, kemasan dan cap produk. Penggunaan biaya bahan penolong produksi kain sarung pada Industri Tekstil UD. Hotma selama satu bulan dapat dilihat pada Rincian Bahan Penolong yang terdapat pada Menu Biaya *Overhead* Pabrik seperti Gambar 4.
- b) **Biaya Listrik dan Air (Utilitas)**  
Beban listrik dan air (utilitas) yang dibayarkan oleh Industri Tekstil UD. Hotma selama bulan Maret 2024 adalah sebesar Rp2.000.000 untuk memproduksi 2.160 lembar kain sarung.
- c) **Biaya Pemeliharaan Mesin**  
Sejak pabrik tenun pada Industri Tekstil UD. Hotma didirikan, seluruh mesin yang digunakan belum pernah mengalami pergantian. Ini terjadi karena pemilik usaha melakukan pemeliharaan mesin secara rutin setiap bulan.

### Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UD. Hotma

Perhitungan harga pokok produksi sarung dilakukan oleh UD. Hotma saat ini masih mengandalkan pendekatan sederhana dan mengikuti prinsip akuntansi biaya tradisional. Dalam proses perhitungannya, pemilik usaha hanya memasukkan biaya bahan baku, upah tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Namun pada unsur biaya *overhead* pabrik, biaya bahan penolong dalam jumlah kecil sama sekali tidak diperhitungkan oleh pemilik usaha. Penentuan harga pokok produksi hanya dilakukan pada awal proses produksi sarung untuk pertama kalinya, dan harga ini diterapkan secara konsisten untuk proses produksi sarung selanjutnya. Industri Tekstil UD. Hotma tidak menghitung ulang harga dasar produksi sarung jika biaya yang dikeluarkan tidak mengalami kenaikan harga lebih dari 50%. Rincian perhitungan harga pokok produksi sarung Industri Tekstil UD. Hotma dengan data yang telah diolah peneliti selama satu bulan yang diterapkan oleh pemilik usaha dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Perhitungan HPP Periode Maret 2024 Menurut UD. Hotma**

Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
Benang Mentah	8.000.000
Pewarna Orange	116.667
Pewarna Merah	123.333
Pewarna Biru	128.667
Pewarna Hijau	143.333
Pewarna Hitam	18.667
Pewarna Ungu	77.333
Pewarna Kuning	135.000
Pewarna Violet	118.667
Tepung Kanji	2.500.000
Kayu Bakar	833.333
Kemasan	936.000
Cap Produk	1.600.000
Upah tenaga kerja	26.480.000
Utilitas (listrik dan air)	2.000.000
Pemeliharaan mesin	4.000.000
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>47.211.000</b>
Jumlah Produksi (Lembar)	2.400
<b>Harga Pokok Produksi/Lembar</b>	<b>19.671</b>

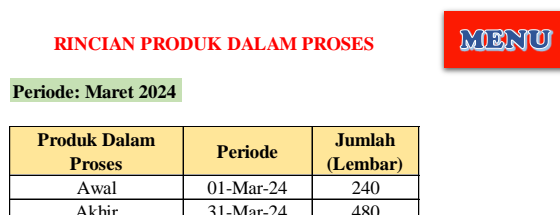
*Sumber: perhitungan penulis, 2024 (diolah)*

Berdasarkan perhitungan menurut Industri Tekstil UD. Hotma, harga pokok produksi per lembar periode Maret 2024 adalah sebesar Rp19.671. Artinya, dari harga jual kain sarung sebesar Rp40.000 per lembar, pemilik usaha dapat memperoleh laba sebesar Rp20.329 atau 103,3%.

### Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Process Costing*

Tahapan dalam metode *process costing* yang digunakan adalah aliran produksi rata-rata tertimbang (*average*). Metode rata-rata tertimbang (*average*) dipilih karena biaya produksi yang dikeluarkan Industri Tekstil UD. Hotma pada periode sebelumnya dan periode saat ini tidak mengalami perubahan harga yang signifikan (keadaan stabil). Perhitungan harga pokok produksi disajikan pada *Microsoft Excel* yang dapat digunakan oleh pemilik usaha juga untuk lebih memudahkan proses perhitungan selanjutnya. Tampilan menu yang disajikan peneliti di *Microsoft Excel* dapat dilihat pada Gambar 1.

Pada Industri Tekstil UD. Hotma terdapat persediaan produk dalam proses yang disebabkan oleh sifat produk yang lebih tahan lama dan tergolong manufaktur. Data persediaan produk dalam proses awal dan akhir disediakan pada Menu Produk Dalam Proses seperti di Gambar 5.



Produk Dalam Proses	Periode	Jumlah (Lembar)
Awal	01-Mar-24	240
Akhir	31-Mar-24	480

Gambar 5 Tampilan Menu Persediaan Produk Dalam Proses

Tersedianya persediaan produk dalam proses disebabkan oleh sifat produk yang lebih tahan lama dan merupakan usaha manufaktur. Selain itu, bulan April juga digunakan sebagai bahan perbandingan apakah terjadi perubahan harga pokok produksi yang signifikan jika menggunakan metode *process costing*. Dalam metode ini, harga pokok persediaan barang dalam proses awal ditambahkan ke biaya produksi saat ini serta jumlahnya dibagi dengan unit ekuivalen produk guna memperoleh harga pokok penjualan rata-rata tertimbang. Berdasarkan harga rata-rata tertimbang, harga produk jadi yang dikirim ke gudang kemudian ditentukan dengan mengalikannya dengan kuantitas.

Semua komponen biaya dikenakan sesuai dengan biaya aktual yang terjadi. Pada metode ini, produk yang diolah dibebankan sebagai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya dikonsumsi oleh produk kain sarung yang diproduksi. Perhitungan harga pokok produksi per satuan terhadap kain sarung dengan metode rata-rata tertimbang (*average*) dapat dihitung pada bagian "I. Harga Pokok Produksi per Satuan" yang terdapat pada Menu Perhitungan HPP seperti Gambar 6.

Unit ekuivalensi pada masing-masing unsur produksi adalah sebagai berikut:

1. Bahan baku = 2.160 lembar + (100% x 480 lembar)
2. Tenaga kerja = 2.160 lembar + (50% x 480 lembar)
3. *Overhead* pabrik = 2.160 lembar + (50% x 480 lembar)

Unsur Biaya Produksi	Produk Dalam Proses Awal (Rp)	Yang Dikeluarkan Periode Sekarang	Total Biaya	Unit Ekuivalensi	Biaya Produksi/ Lembar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahan Baku	1.136.167	11.361.667	12.497.833	2.640	4.734
Tenaga Kerja	2.648.000	26.480.000	29.128.000	2.400	12.137
Overhead Pabrik	944.217	9.442.167	10.386.383	2.400	4.328
<b>Total</b>	<b>4.728.383</b>	<b>47.283.833</b>	<b>52.012.217</b>		<b>21.198</b>

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke gudang 2160 unit x @ 21.198 45.788.445 Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir: Biaya bahan baku 100% x 480 unit x Rp4.734 2.272.333 Biaya tenaga kerja 50% x 480 unit x Rp12.137 2.912.800 Biaya overhead pabrik 50% x 480 unit x Rp4.328 1.038.638 6.223.772 Jumlah biaya produksi yang dibebankan : 52.012.217					
---	--	--	--	--	--



I. Harga Pokok Produksi Per Satuan

II. Harga Pokok Produk Selesai dan Persediaan Produk dalam Proses

Gambar 6 Tampilan Menu Perhitungan HPP

Berdasarkan perhitungan dengan aliran rata-rata tertimbang (*average*) pada Gambar 6, diperoleh harga pokok produksi kain sarung per lembar pada bulan Maret 2024 adalah sebesar Rp21.198. Kemudian, dapat dihitung harga pokok produk selesai yang ditransfer ke gudang dan harga pokok persediaan produk dalam proses akhir pada menu yang sama seperti Gambar 6. Jika perhitungan disajikan dalam bentuk laporan, maka akan tampak pada menu “Laporan Biaya Produksi” seperti di Gambar 7.

UD. Hotma Laporan Biaya Produksi Bulan Maret 2024		
<b>Data Produksi (Lembar)</b>		
Produk dalam proses awal		240
Dimasukkan ke dalam proses		2.400
<b>Jumlah produk yang diolah dalam bulan Maret</b>		<b>2.640</b>
Produk selesai yang dikeluarkan ke gudang		2.160
Produk dalam proses akhir		480
<b>Jumlah produk yang dihasilkan</b>		<b>2.640</b>
<b>Biaya yang dibebankan</b>		
	<b>Total</b>	<b>Per Lembar</b>
Biaya bahan baku	12.497.833	4.734
Biaya tenaga kerja	29.128.000	12.137
Biaya overhead pabrik	10.386.383	4.328
<b>Jumlah biaya yang dibebankan</b>	<b>52.012.217</b>	<b>21.198</b>
<b>Perhitungan Biaya</b>		
Harga pokok produk selesai yang dikeluarkan ke gudang		
2.160 unit x @ 21.198		45.788.445
Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir (480 lembar)		
Biaya bahan baku	2.272.333	
Biaya tenaga kerja	2.912.800	
Biaya overhead pabrik	1.038.638	
		6.223.772
<b>Jumlah biaya produksi yang dibebankan</b>		<b>52.012.217</b>



Gambar 7 Tampilan Menu Laporan Biaya Produksi

Berdasarkan perhitungan harga pokok produk selesai dan yang masih dalam proses pada tampilan menu di Gambar 6 dan penyajian laporan biaya produksi Bulan Maret pada Gambar 7 diketahui bahwa jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh Industri Tekstil UD. Hotma periode 31 Maret 2024 adalah sebesar Rp52.012.217. Untuk mengetahui jumlah laba/rugi yang diperoleh pemilik usaha pada periode Maret 2024, dapat dilihat pada menu “Laporan Laba Rugi” di Gambar 8.



UD. Hotma Laporan Laba Rugi Per 31 Maret 2024		
Pendapatan Penjualan		84.000.000
Persediaan awal produk jadi	4.800.000	
HP Produksi:		
Persediaan awal produk dalam proses	4.728.383	
Biaya Produksi:		
Biaya Bahan Baku	11.361.667	
Biaya Tenaga Kerja	26.480.000	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	9.442.167	
	<u>47.283.833</u>	
	52.012.217	
Persediaan akhir produk dalam proses	<u>6.223.772</u>	
Biaya Produksi	45.788.445	
Jumlah Produk yang Tersedia untuk Dijual	50.588.445	
Persediaan akhir produk jadi	<u>7.200.000</u>	
Penjualan		43.388.445
<b>Laba Bersih Sebelum Pajak</b>		<b>40.611.555</b>



**Gambar 8** Tampilan Menu Laporan Laba Rugi

### Perbandingan Perhitungan HPP Menurut UD. Hotma dengan Metode *Process Costing*

Perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi antara yang digunakan oleh pemilik usaha dengan perhitungan dengan metode *process costing* dengan aliran biaya rata-rata tertimbang (*average*) menunjukkan adanya selisih dari kedua metode tersebut. Selisih tersebut terjadi akibat dari perbedaan dalam penetapan biaya yang dihitung. Perbandingan hasil perhitungan kedua metode tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2** Perbedaan Hasil Perhitungan HPP

Metode Perhitungan	HPP (Rp)
Menurut UD. Hotma	47.211.000
Metode <i>Process Costing</i>	52.012.217
<b>Selisih</b>	<b>4.801.217</b>

*Sumber: perhitungan penulis, 2024 (diolah)*

Selisih hasil perhitungan harga pokok produksi UD. Hotma dengan metode *process costing* pada periode Maret 2024 adalah Rp4.801.217. Perbedaan biaya terjadi karena dalam perhitungan yang dilakukan Industri Tekstil UD. Hotma, pemilik usaha tidak memperhitungkan biaya bahan penolong yang jumlahnya kecil seperti teepol, sabun ekonomi, dan kaporit. Menurut pemilik usaha, biaya ini tidak berpengaruh bagi keuntungan yang ingin diraih. Selain itu, pemilik usaha juga belum memperhitungkan persediaan produk dalam proses, dimana setiap akhir bulan terdapat penambahan produk dalam proses sebanyak 40 meter gulungan benang tenun yang ada di mesin.

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan proses produksi kain sarung oleh Industri Tekstil UD. Hotma adalah pengelosan benang mentah, pencelupan benang mentah menjadi benang berwarna, penjemuran benang yang sudah direndam dan diwarnai, pengelosan benang berwarna, penununan benang hasil kelos menjadi lembaran kain sarung, dan pemotongan serta penjahitan kain sarung hingga menjadi produk jadi yang siap dijual.
2. Rincian biaya yang dikeluarkan oleh Industri Tekstil UD. Hotma adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku yang dikeluarkan selama bulan Maret adalah sebesar Rp11.361.667 yang terdiri dari benang mentah, delapan pewarna, dan tepung kanji. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan adalah sebesar

- Rp26.840.000. Biaya *overhead* pabrik yang digunakan adalah biaya bahan penolong, utilitas (listrik dan air), dan pemeliharaan mesin sebesar Rp9.442.167.
3. Penetapan harga pokok produksi yang diterapkan oleh Industri Tekstil UD. Hotma masih menggunakan cara sederhana. Biaya-biaya yang diperhitungkan adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Namun pada biaya *overhead* pabrik, biaya bahan penolong dalam jumlah kecil tidak diperhitungkan sama sekali oleh pemilik usaha. Harga dasar produksi sarung per lembar periode Maret 2024 berdasarkan metode UD Industri Tekstil. Hotma Rp 19.67.
  4. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *process costing* dilakukan dengan menghitung seluruh komponen biaya berdasarkan biaya yang sebenarnya dikeluarkan. Tahapan dalam metode *process costing* yang digunakan adalah aliran produksi rata-rata tertimbang. Penerapan perhitungan dengan metode ini juga disajikan dalam Microsoft Excel untuk memudahkan pemilik usaha dalam menghitung harga pokok produksi selanjutnya. Biaya produksi dengan metode biaya proses menghasilkan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan metode pemilik usaha yaitu Rp21.198.
  5. Perbedaan utama metode perhitungan pada Industri Tekstil UD. Hotma dengan metode *process costing* terletak pada perlakuan biaya *overhead* pabrik. Perbedaan harga pokok produksi yang diperoleh disebabkan oleh metode yang digunakan pemilik usaha tidak menghitung komponen biaya dengan benar. Pemilik usaha tidak memperhitungkan rincian biaya bahan penolong yang dibebankan dalam jumlah nominal kecil. Meski selisihnya hanya Rp4.801.217, namun kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi dapat mengakibatkan harga jual yang ditentukan terlalu tinggi atau terlalu rendah.

## Referensi

- Hamidah. 2022. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Process Costing pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi.*, siap terbit.
- Iryanie. 2019. Akuntansi Biaya. Di dalam: Iryanie E, Handayani M, editor. *Akuntansi Biaya*. Banjarmasin Utara: POLIBAN PRESS.
- Karmawan IGM. 2022. Metode Harga Pokok Proses. *sis.binus.ac.id.*, siap terbit.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Ed ke-5. Mulyadi, editor. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Pers. 2023. Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan Yang Terintegrasi. Jakarta.
- Purwanto E, Watini SS. 2020. ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI KASUS UNIT USAHA REGAR FRUIT). Volume ke-4.
- Ramdhani D. 2020. *Akuntansi Biaya (Konsep dan Implementasi di Industri Manufaktur)*. Ed ke-1. Dadan R, Suheri, Hendrani A, editor. Yogyakarta: CV Markumi.
- Rizkiyah AN. 2021. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry Kerupuk Gandum Sumber Rejeki Semarang. *repository.usm.ac.id.*, siap terbit.
- Yolanda. 2021. ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI PENENTU HARGA JUAL MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING. <http://repository.uinsu.ac.id/>, siap terbit.